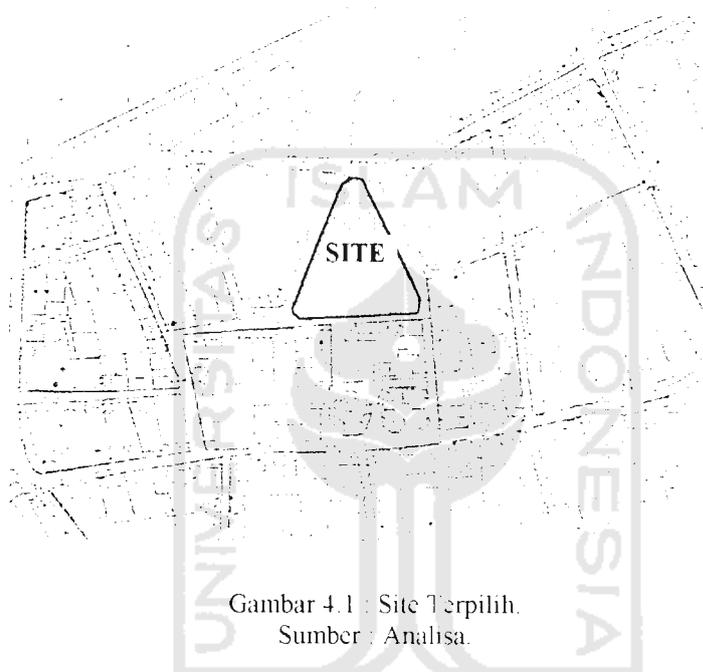


**BAB IV**  
**KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

**4.1 Perencanaan.**

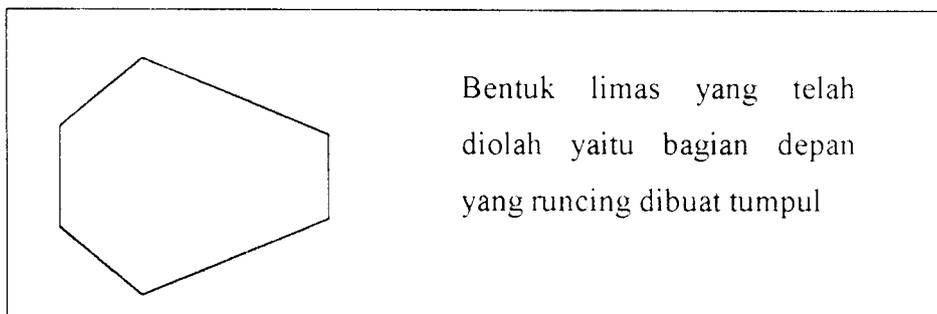
**4.1.1 Pemilihan site**



Gambar 4.1 : Site Terpilih.  
Sumber : Analisa.

**4.1.2 Ungkapan Bentuk dan wujud.**

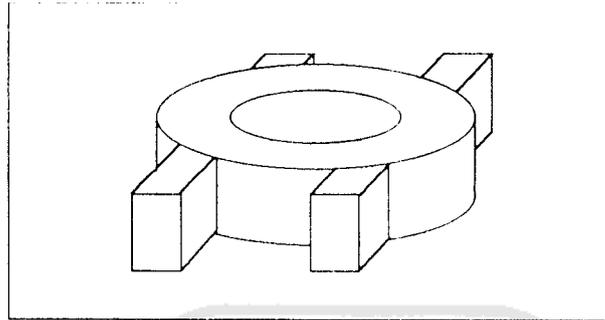
Bentuk: merupakan gambaran hasil proses melihat elemen ruang sebagai sebuah bentuk relatif terhadap lainnya. Bentuk yang akan ditampilkan adalah berdasarkan morfologi pojok kota benteng yaitu berbentuk limas.



Bentuk limas yang telah diolah yaitu bagian depan yang runcing dibuat tumpul

Gambar 4.2 : Bentuk Denah Ruang Pamer.  
Sumber : Analisa.

Wujud: merupakan konfigurasi tertentu dari permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk. Wujud bangunan museum akan ditampilkan sebagai wujud benteng yang diambil dari konsep kota benteng.



Gambar 4.3 : Bentuk Denah Ruang Pamer.  
Sumber : Analisa.

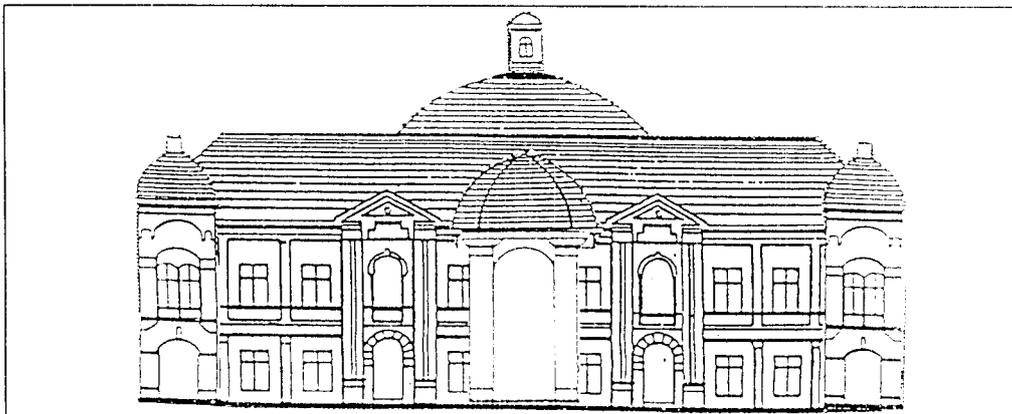
## 4.2 Perancangan.

### 4.2.1 Konsep Citra Fasad Bangunan

Penerapan citra pada bangunan baru menggunakan konsep dari analisa beberapa bangunan yang telah diseleksi yaitu menggunakan pendekatan konsep bangunan, simetri [tower], ornamentasi [detail], datum [pengikat], proporsi vertical–horisontal.

#### 1. Tower.

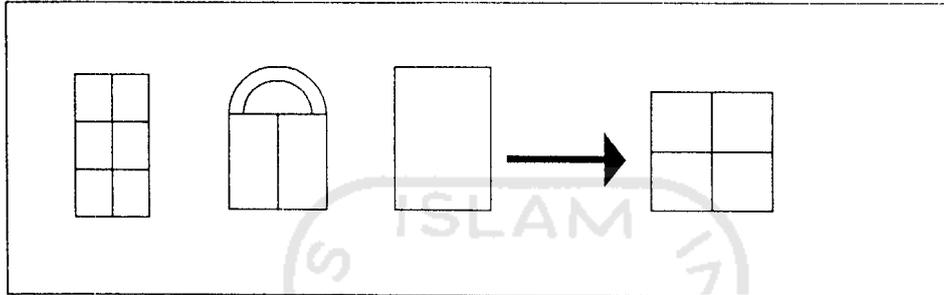
Dalam hal ini perbedaan tower yang berbeda baik tower yang berkarakter corner maupun center diambil bagian sesuatu dari tower tersebut yang menjadikan ciri khas tower tersebut, kemudian diterapkan pada fasad bangunan yang akan direncanakan.



Gambar 4.4 : Pengolahan Tower.  
Sumber : Analisa.

2. Jendela.

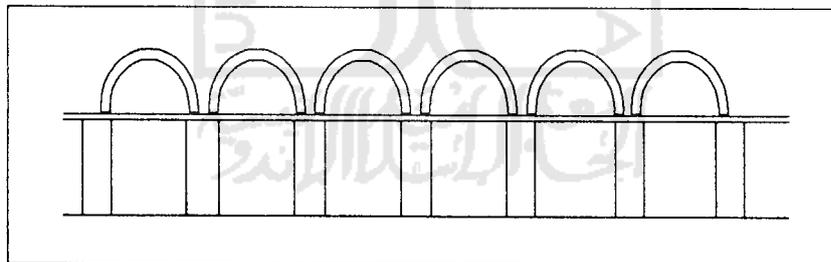
Beraneka bentuk bukaan pada setiap bangunan pada intinya memiliki kesamaan bentuk proporsi yaitu bentuk segiempat, yang mana bentuk inilah yang akan menjadikan suatu pengikat antara fasad tower yang berbeda.



Gambar 4.5 : Jendela Sebagai Pengikat.  
Sumber : Analisa.

3. Arcade

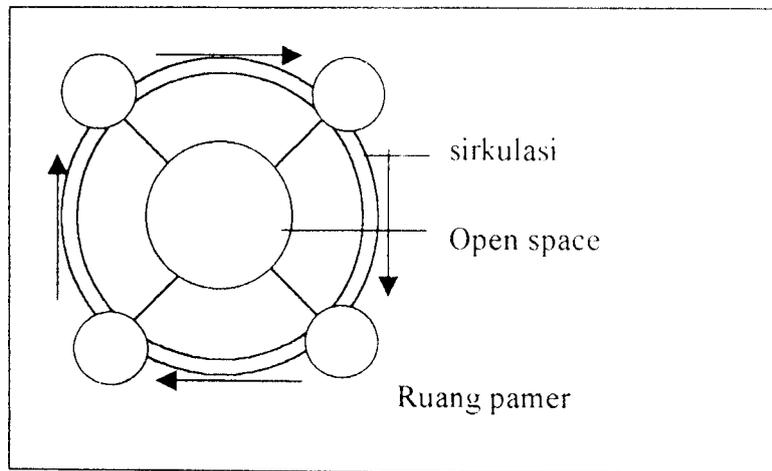
Bentuk-bentuk arcade yang ada juga diambil untuk mempersatukan tower-tower yang ada menjadi satu kesatuan yang utuh walaupun memiliki perbedaan.



Gambar 4.6 : Arcade Sebagai Pengikat.  
Sumber : Analisa.

**4.2.2 Konsep Sirkulasi**

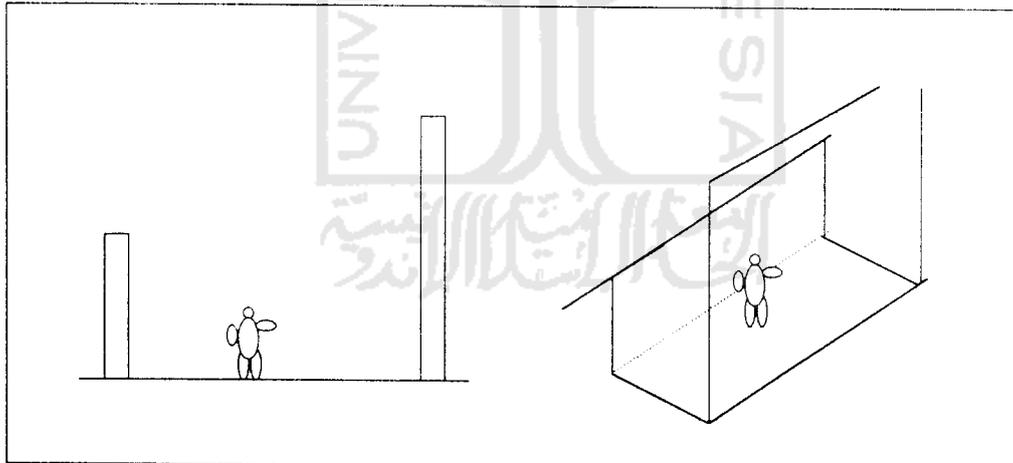
Dalam konsep sirkulasi ini adalah bagaimana pengunjung akan dapat merasakan suatu pengalaman dalam menelusuri kota benteng dengan pemanfaatan sudut-sudut benteng sebagai ruang pameran.



Gambar 4.7 : Konsep Sirkulasi.  
Sumber : Analisa.

#### 4.2.3 Sirkulasi Luar “Benteng”(Lorong)

Sirkulasi yang menghubungkan antar ruang pameran adalah sirkulasi yang mana bentuknya menyerupai bentuk lorong yang ada di “Kota Lama” sebagai perancangan

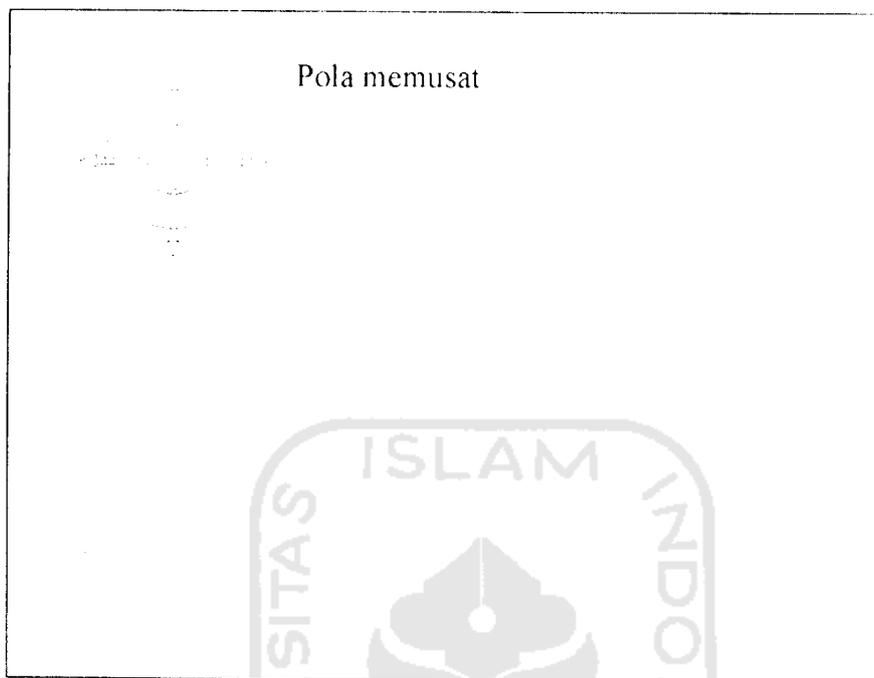


Gambar 4.8 : Lorong Sebagai Sirkulasi.  
Sumber : Analisa.

#### 4.2.4 Sirkulasi Dalam “Benteng” (ruang pameran)

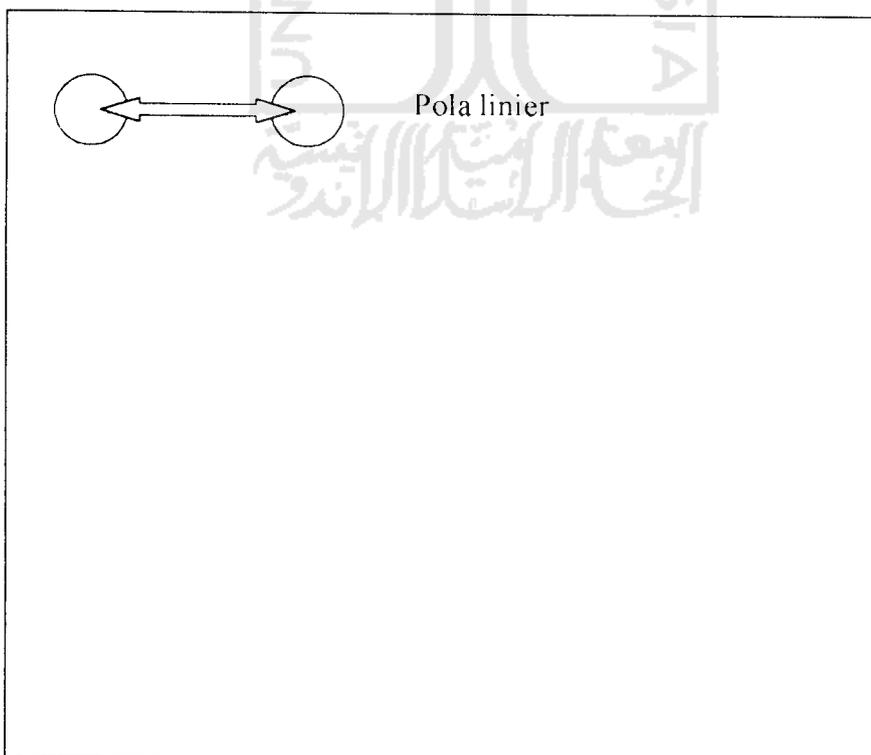
Penerapan konsep sirkulasi pada ruang pameran dalam menggunakan konsep pertumbuhan Kota Semarang berdasarkan periodisasi yaitu:

1. Masa Embrional.



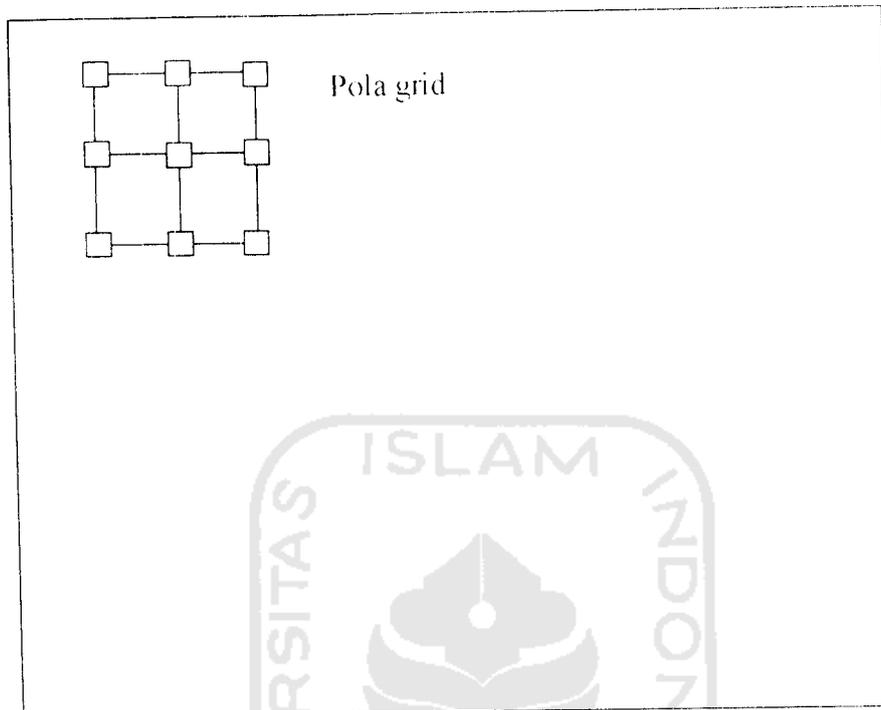
Gambar 4.9 : Pola Sirkulasi Masa Embrional.  
Sumber : Analisa.

2. Masa Kolonial



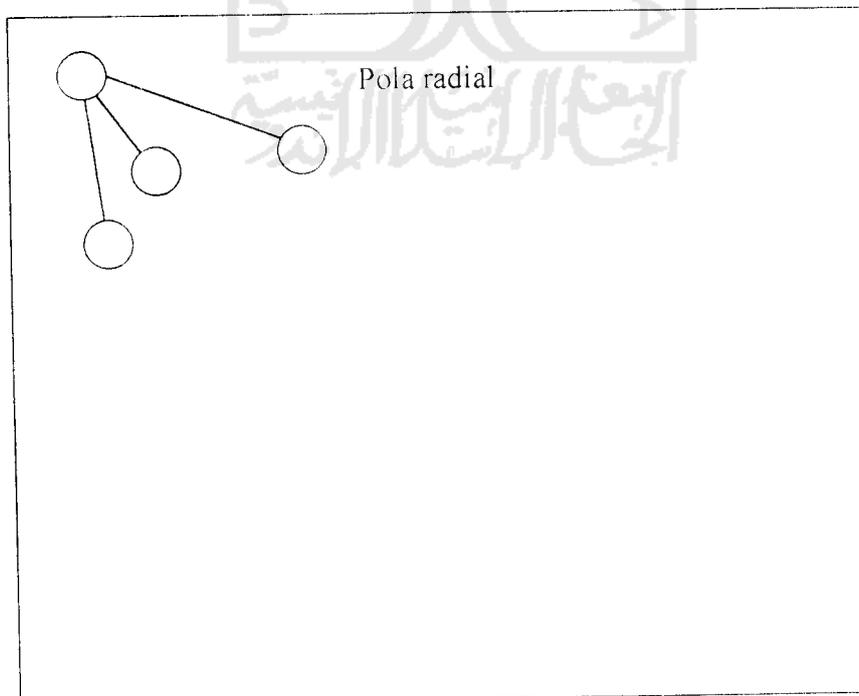
Gambar 4.10 : Pola Sirkulasi Masa Kolonial.  
Sumber : Analisa.

3. Masa Pertumbuhan.



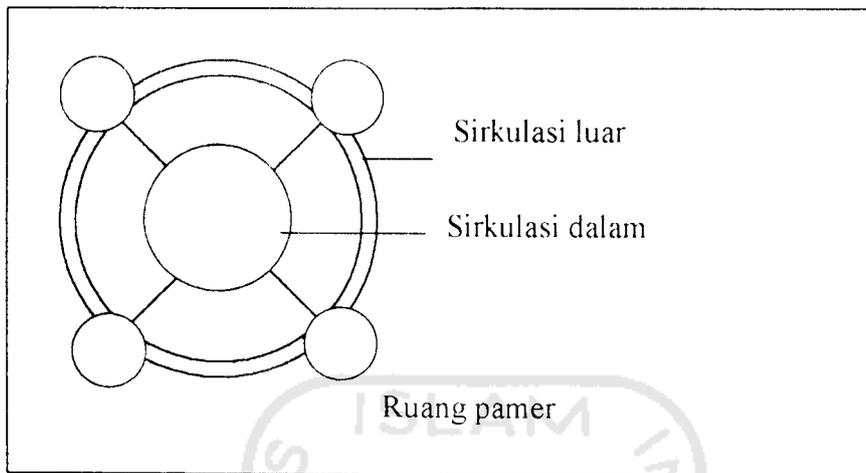
Gambar 4.11 : Pola Sirkulasi Masa Pertumbuhan.  
Sumber : Analisa.

4. Masa Modernistik.



Gambar 4.12 : Pola Sirkulasi Masa Modernistik.  
Sumber : Analisa.

#### 4.2.5 Penerapan pola sirkulasi (ruang pameran maupun sirkulasi antar ruang pameran) pada Museum



Gambar 4.13 : Pola Sirkulasi Museum.  
Sumber : Analisa.

#### 4.2.6 Tata ruang

Tata ruang dalam museum sejarah ini dibentuk berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Sifat kegiatan pameran, dalam museum sejarah ini mempunyai dua buah bentuk kegiatan pameran yaitu pameran tetap yang diadakan setiap hari kerja, serta pameran temporer (tidak tetap) yang diadakan secara berkala dan mempunyai limit waktu. Untuk pameran tetap museum ini menggunakan dua jenis pameran yaitu pameran indoor dan outdoor.
2. Metode penyajian benda koleksi: sesuai tujuan dan sasaran yang akan dicapai yaitu melindungi, merawat dan melestarikan benda-benda sejarah yaitu sejak masa embriologi sampai masa modernistik, maka museum sejarah ini akan menyajikan benda koleksi berdasarkan periodisasi.

Masa embrional

Masa pertumbuhan

Masa kolonial

Masa Kota modernistik

3. Jenis ruang pameran : karena metode yang akan dipakai berdasarkan perkembangan periodisasi sejarah kota lama yang mengutamakan fase-fase dalam setiap periode sehingga diperlukan ruang pameran

yang berupa ruang-ruang atau kamar yang saling bersebelahan yang dapat berhubungan secara langsung maupun tidak langsung.

4. Ruang istirahat: museum harus mempunyai ruang istirahat bagi pengunjung setelah lelah melewati pameran, ruang ini harus mempunyai view yang baik bagi kesegaran pandangan mata. Ruang istirahat ini dapat diletakkan berseling atau bersebelahan dengan ruang pameran atau juga dapat berupa ruang terbuka yang khusus. Agar tampak menyatu dengan ruang pameran, pada ruang istirahat yang berupa open space dapat diakhiri dengan karya seni.

#### 4.2.7 Jenis kebutuhan ruang

Tabel 4.1 : Jenis Kebutuhan Ruang

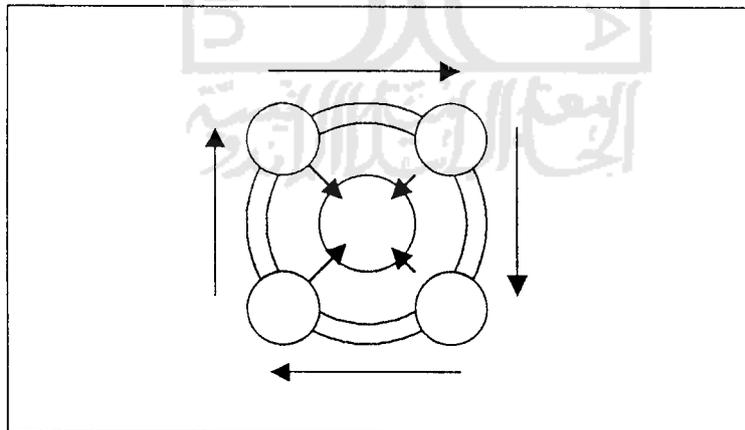
Jenis ruang	Asumsi standar m <sup>2</sup> /orang	Asumsi pengguna	Besaran m <sup>2</sup>
<b>A. Ruang utama</b>			
1. Ruang penerima	1.5	60	90
- ruang informasi	2	2	4
- ruang keamanan	2	2	8
2. Ruang pameran			
- pameran tetap	-	240	
- pameran tak tetap	-	240	
3. Auditorium	1.5	50	75
4. Ruang penelitian	4	20	80
5. Ruang kurator	4	10	40
6. Ruang perpustakaan	4	30	120
7. Ruang laboratorium	4	20	80
<b>B. Kegiatan penunjang</b>			
1. Parkir			
- bus	30/kendaraan	3	90
- mobil	15/kendaraan	40	600
- motor	2/kendaraan	60	120
2. Lavatori	1.5	20	30
<b>C. Ruang pengelola</b>			
- ruang kepala	3	4	12
- ruang rapat	3	20	60
- ruang staf	3	15	45
- ruang penerima tamu	1.5	40	60
<b>D. Ruang servis</b>			
- parkir pengelola	15	8	120

- ruang keamanan	2	4	8
- ruang ME	-	-	120
- gudang	-	-	30
- ruang penerima tamu	1.5	40	60

**4.2.8 Sirkulasi**

Selain tata ruang pameran, sirkulasi dalam museum yang diharapkan dapat berfungsi sebagai media komunikasi maksudnya dalam melakukan sirkulasi pengunjung dapat mengembangkan imajinasi dan daya pikirnya sendiri untuk menangkap pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh objek pameran dan ruang. Agar tercipta kondisi yang akan diharapkan ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan: Sirkulasi utama.

Sirkulasi pengunjung dalam menikmati objek pameran dari satu ruang ke ruang lainnya, karena jenis ruang pameran yang digunakan berupa kamar-kamar yang saling bersebelahan maka diambil alternatif menggunakan sirkulasi antar ruang yaitu penggabungan antara sirkulasi dari ruang ke ruang, ruang pusat ke ruang lain dan sirkulasi dari koridor ke ruang pameran.



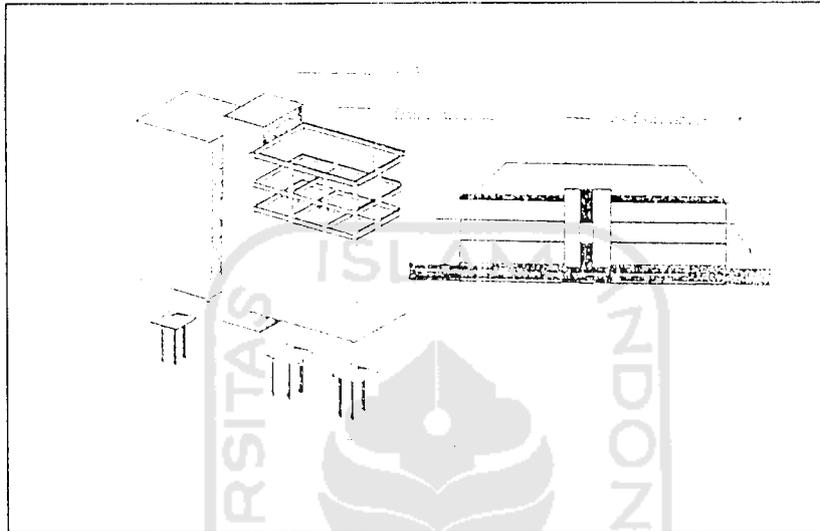
Gambar 4.14 : Pola Sirkulasi Museum.  
Sumber : Analisa.

**4.2 Konsep Struktur.**

Digunakan system struktur rangka dengan spesifikasi:

1. Sub struktur: kombinasi footplate dan tiang pancang.

2. Super struktur : kombinasi core(struktur inti) dan kolom beton untuk struktur vertical, serta balok beton untuk struktur pengaku horizontal.
3. Struktur atap : gabungan rangka baja dan penutup atap genteng beton. Pada bagian tertentu dimungkinkan pemakaian plat beton



Gambar 4.15 : Jenis Struktur yang Digunakan.  
Sumber : Analisa.